

**STT AMANAT AGUNG**  
**LKTT (Lomba Karya Tulis Teologi) V & CMT (*Colloquium* Mahasiswa Teologi)**  
**2019**

**I. Pendahuluan**

Riset-riset teologi yang dituangkan dalam bentuk karya tulis selalu dibutuhkan demi menjawab berbagai permasalahan di Indonesia. Oleh sebab itu, Senat Mahasiswa STT Amanat Agung ingin berkontribusi dalam menyediakan wadah bagi para mahasiswa teologi untuk dapat menghasilkan berbagai karya tulis teologi yang dapat menyentuh berbagai problema kehidupan di Indonesia. Di tahun 2019 ini, Senat Mahasiswa STT Amanat Agung kembali akan menyelenggarakan Lomba Karya Tulis Teologi (LKTT) ke-5 dengan tema “Berteologi dalam Dunia Pascakebenaran”. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa teologi di seluruh Indonesia untuk mengasah dan mengevaluasi kemampuan berteologinya demi memberikan sumbangsih pemikiran teologis yang bermanfaat bagi dunia pendidikan teologi khususnya di Indonesia.

Acara LKTT ini akan mencapai puncaknya pada acara *Colloquium* Mahasiswa Teologi (CMT), sebuah acara yang juga diadakan oleh Senat Mahasiswa STT Amanat Agung sebagai wadah bagi mahasiswa/i teologi di Indonesia untuk berdialog bersama serta menyumbangkan pemikiran teologis mengenai topik yang diangkat pada LKTT. Diharapkan acara ini dapat memperdalam wawasan teologi mahasiswa/i serta dapat memberikan kontribusi bagi gereja dan masyarakat di Indonesia.

**II. Dasar Pelaksanaan**

- a. Surat Keputusan No. 098/MAH/V/STTAA/18 tentang pengangkatan fungsionaris Senat Mahasiswa STT Amanat Agung periode 2018-2019.
- b. Surat Keputusan No. 025/MAH/STTAA/I/19 tentang pengangkatan panitia LKTT.
- c. Hasil Rapat Pleno Senat Mahasiswa STT Amanat Agung tanggal 07 Januari 2019.
- d. Program Bidang Kemahasiswaan dan Pelayanan STT Amanat Agung.

### III. Deskripsi Tema

Pada tahun 2016, Kamus Oxford menobatkan kata "*post-truth*" sebagai *word of the year*. Dalam definisi Kamus Oxford, *post-truth* atau pascakebenaran berhubungan dengan keadaan-keadaan di mana fakta-fakta objektif menjadi kurang berpengaruh di dalam membentuk opini publik daripada tarikan-tarikan emosi dan kepercayaan pribadi. Kita hidup di dalam dunia yang kian mengedepankan emosi, preferensi, rasa dan selera dalam berargumentasi ketimbang mengedepankan keakuratan fakta, ketepatan data, dan kesahihan informasi. Dalam semesta seperti ini, perbedaan antara *like-dislike* dan benar-salah kian tipis. Alih-alih menjalani proses nalar yang panjang dan melelahkan, kita cenderung tergesa-gesa mengklaim sesuatu yang kita sukai sebagai kebenaran, sebaliknya terburu-buru menyetatkan sesuatu yang kita benci. Jika hampir empat ratus tahun yang lalu Rene Descartes mengusung semboyan "Aku berpikir, maka aku ada," maka dunia pascakebenaran kini berkata: "Aku suka, maka itu benar!" Logika dengan mudah dipelintir dan disetir guna memberi justifikasi rasional atas preferensi pribadi.

Kemajuan teknologi informasi digital seringkali dirujuk sebagai faktor krusial yang mengakselerasi berkembangnya fenomena pascakebenaran. Derasnya arus informasi dan komunikasi digital membuat perjumpaan dengan "yang lain" tak terhindarkan. Sayangnya, derasnya arus ini seringkali tidak dibarengi dengan penebalan hikmat dan kedewasaan, sehingga perjumpaan dengan "yang lain" justru menjadi momok yang menakutkan. Dalam lautan multiidentitas, banyak orang merasa gugup ketika identitasnya mulai diusik, dipertanyakan, apalagi dikritik. Mereka yang tidak siap menerima kemajemukan akhirnya gagap dalam bersikap, sebaliknya makin keras berusaha membentengi diri dan mengukuhkan identitas kelompoknya (baca: politik identitas). Segala cara dipakai untuk mengukuhkan identitas di tengah "ancaman" tsunami pluralitas, kalau perlu dengan memproduksi dan menyebarkan berita-berita bohong. Berita yang benar makin sulit dibedakan dari berita bohong – walaupun ada yang masih cukup peduli untuk membedakan keduanya. Argumentasi logis dan debat-debat akademis untuk mencapai solusi objektif makin tidak menarik, karena toh masing-masing sudah berkesimpulan bahkan sebelum debat digelar.

Bagaimana orang Kristen hidup di dalam dunia pascakebenaran? Bagaimana kita berteologi di dalam alam pikir yang seperti ini? Apakah pascakebenaran identik dengan matinya kebenaran? Meminjam judul sebuah buku, masih adakah tempat bagi

kebenaran? Apa artinya mengakui Yesus Kristus, Sang Sabda itu, sebagai “jalan, kebenaran, dan hidup” (Yoh. 14:6) di tengah-tengah konteks pascakebenaran? Masih relevankah kita berbicara tentang objektivitas dan kriteria kebenaran?

Adakah kabar baik yang bisa dipetik dari pergeseran zaman ini? Apakah memang ada tempat bagi emosi, afeksi, rasa dan selera dalam diskursus tentang kebenaran? Di dalam zaman di mana medium lebih penting dari *message*, *container* lebih penting dari *content*, dan *manner* tidak kalah penting dari *matter*, mungkinkah konstruksi-konstruksi teologi Kristen justru sedang ditantang bukan hanya untuk menyatakan kebenaran, namun juga mendemonstrasikan kebaikan dan memancarkan keindahannya? Mungkinkah justru untuk saat yang seperti ini (Est. 4:14) gereja dipanggil untuk menyatakan kebenaran dan kesejatian Allah dengan segala kelimpahan-Nya? Jika teologi berarti “berbicara tentang Allah dan segala sesuatu dalam kaitannya dengan Allah,” bagaimana kita berteologi dengan benar, baik, dan indah? Lantas, apa implikasinya bagi praksis-praksis Kristen yang selama ini dilakukan oleh gereja: penggembalaan, pendidikan, ibadah, konseling, diakonia, misi, penginjilan, apologetika, dsb?

Di sisi lain, bagaimana teologi Kristen berkontribusi dalam menghadapi tantangan-tantangan dunia pascakebenaran ini? Di tengah-tengah semakin meruncingnya politik identitas yang rentan godaan kekuasaan dan menipisnya toleransi, bagaimana kebenaran Kitab Suci dan tradisi gereja yang kita pegang ikut bersumbangsih mencegah radikalisasi dan merawat kebhinekaan dalam masyarakat?

Tahun ini, Senat Mahasiswa STT Amanat Agung kembali mengadakan Lomba Karya Tulis Teologi (LKTT) dan mengadakan acara *Colloquium* Mahasiswa Teologi (CMT) dengan tema “Berteologi dalam Dunia Pasca-Kebenaran” untuk mengajak mahasiswa-mahasiswi STT se-Indonesia bersama menggumulkan tema yang penting ini dengan menuangkan gagasan-gagasan mereka di dalam bentuk karya tulis dan mendiskusikannya dalam *colloquium* secara lebih mendalam. Kami berharap kedua acara ini dapat menjadi wadah kecil yang turut berkontribusi dalam menghasilkan diskursus-diskursus kritis-konstruktif bagi kehidupan gereja dan masyarakat Indonesia di era pascakebenaran.

#### **IV. Tujuan Kegiatan**

- a. Tujuan Umum
  1. Sebagai wadah untuk berteologi melalui tulisan ilmiah
  2. Sebagai wadah relasi antar STT di Indonesia
  3. Meningkatkan semangat berteologi bagi generasi muda
- b. Tujuan Khusus
  1. Mendorong mahasiswa/i sekolah teologi se-Indonesia mengenal lebih dalam mengenai isu-isu dan kebutuhan yang berkembang di Indonesia secara teologis.
  2. Menghasilkan karya tulis teologis dengan nilai akademis yang berkualitas.
  3. Melakukan diskusi kritis-konstruktif demi memberikan sumbangsih bagi pemikiran teologis di Indonesia.

#### **V. Strategi Pelaksanaan**

1. Gambaran Kegiatan
  - a. Sekretariat panitia LKTT  
STT Amanat Agung  
Jl. Kedoya Raya No. 18 Jakarta Barat 11520  
Telp. +6221-58357685; Faks. +6221-5819375.  
Email: [sema.sttaa@sttaa.ac.id](mailto:sema.sttaa@sttaa.ac.id) ; Web: [www.sttaa.ac.id/lktt\\_2019](http://www.sttaa.ac.id/lktt_2019)
  - b. Peserta merupakan mahasiswa dengan jenjang pendidikan/program studi Strata Satu (S1), antara lain Sarjana Teologi (S.Th.), Sarjana Pendidikan Kristen (S.Pd.K.), Sarjana Filsafat (S.Fil.), dan Sarjana Sains dalam ilmu Teologi (S.Si.Teol.), program studi Magister Divinitas (M.Div.), program studi setara S1 Teologi dan program studi M.Th (studi teologi pertama) yang masih aktif.  
  
Peserta harus mendaftarkan diri terlebih dahulu melalui situs [www.sttaa.ac.id](http://www.sttaa.ac.id) paling lambat 4 Agustus 2019 dengan kontribusi peserta Rp 50.000,-.  
  
*Contact Person:* sdr. Imanuel Soleman (+62 813-8300-5030)
  - c. Penerimaan karya tulis ilmiah dalam bentuk *soft copy* paling lambat tanggal 16 September 2019, dikirim via pos-el ke [sema.sttaa@sttaa.ac.id](mailto:sema.sttaa@sttaa.ac.id).

- d. Karya tulis peserta dalam bentuk *hard copy* diterima oleh panitia LKTT paling lambat tanggal 23 September 2019 ke Sekretariat Panitia LKTT.
- e. Peserta wajib mengisi berkas pendaftaran yang akan dikirimkan kepada panitia bersamaan dengan pengiriman *hard copy* makalah. Berkas pendaftaran dapat diunduh di situs [www.sttaa.ac.id/lktt\\_2019](http://www.sttaa.ac.id/lktt_2019), yang terdiri dari:
  - ✓ Surat pernyataan
  - ✓ Surat rekomendasi sekolah
  - ✓ Fotokopi kartu mahasiswa (dua lembar)
  - ✓ Pasfoto berwarna ukuran 4x6 (dua lembar)
- f. Setiap pemakalah LKTT diundang untuk mengikuti CMT 2019
- g. Setiap STT yang mahasiswanya menjadi pemakalah LKTT dapat mengutus mahasiswanya (maks. 2 orang selain pemakalah) untuk mengikuti CMT 2019.
- h. Kegiatan CMT 2019 akan dilaksanakan pada:
  - ✓ Hari, Tanggal : Sabtu, 16 November 2019
  - ✓ Tempat : STT Amanat Agung  
Jl. Kedoya Raya no. 18, Jakarta Barat
- i. Deskripsi kegiatan CMT adalah sebagai berikut
  - ✓ Pembukaan (pembicara sesi *Plenary* adalah Andreas Himawan, D.Th.)
  - ✓ Presentasi dari 3 (tiga) pemenang LKTT (masing-masing diberikan penanggung). Presentasi juara 2 dan 3 bersifat opsional.
  - ✓ Diskusi Panel

## 2. Sasaran Kegiatan

- a. Mendorong semangat berteologi mahasiswa/i STT se-Indonesia.
- b. Target
  - 1. Kuantitas
    - Jumlah pemakalah: 20 orang
    - Jumlah peserta CMT: 80 orang
    - Mahasiswa STT Amanat Agung (20 orang)
    - Pemakalah (20 orang)
    - Rekan-rekan mahasiswa pemakalah, maksimal 2 orang (40 orang)

## 2. Kualitas

Karya tulis yang dihasilkan mengikuti kriteria penulisan jurnal STT Amanat Agung.

### **VI. Kriteria Penulisan Karya Tulis**

1. Karya tulis yang dikirim bersifat ilmiah dan teologis.
2. Standar penulisan dan pengutipan mengikuti acuan format Turabian 7 dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baku.
3. Karya tulis dilengkapi dengan daftar pustaka yang lengkap.
4. Karya tulis bukan merupakan saduran dari segala jenis makalah untuk memenuhi tugas perkuliahan, tugas akhir (skripsi/tesis), serta belum pernah dipublikasikan dan atau diikutsertakan dalam lomba karya tulis apapun sebelumnya.
5. Semua dokumen yang telah dikirim oleh peserta menjadi hak milik panitia.
6. Karya tulis yang dikirim menggunakan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, spasi 1.5, *margin* 2.5 cm (kanan kiri atas bawah), rata kiri, ukuran kertas A4, jumlah kata 4.000-6.000 (termasuk catatan kaki tetapi tidak termasuk daftar pustaka).
7. Catatan:
  - a. Panitia menjunjung tinggi kejujuran dan integritas akademis dari peserta. Oleh karena itu, segala bentuk plagiarisme tidak akan ditoleransi oleh panitia.
  - b. Karya tulis yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan yang telah ditetapkan panitia, tidak akan dinilai dan tidak akan dikembalikan kepada peserta yang bersangkutan.

### **VII. Aspek-Aspek dari Karya Tulis yang Dinilai oleh Juri**

1. Keaslian tulisan (20%)

Karya tulis merupakan hasil pemikiran dan temuan baru penulis berdasarkan kajian dan penelitian yang dilakukan sendiri (20%).

2. Keilmiahan tulisan (20%)

Karya tulis yang dituangkan memiliki nilai keilmiahan yang baik, yang tercermin dalam identifikasi, tinjauan pustaka, analisis, kesimpulan dan pemikiran baru yang terstruktur secara konsisten dan logis (20%).

Penilaian:

- Penggunaan kalimat yang ringkas, padat, dan mudah dipahami
- Penyajian informasi yang utuh
- Konteks penulisan yang jelas
- Tulisan yang terfokus
- Penggunaan pustaka acuan yang konsisten

3. Subtansi tulisan (40%)

Karya tulis yang dituangkan memiliki bobot yang tinggi.

Penilaian:

- Kemutakhiran pustaka acuan: menggunakan literatur-literatur yang diterbitkan 10 tahun terakhir.
- Dampak ilmiah: karya tulis dapat menjadi acuan bagi penelitian ilmiah berikutnya dan membuka kesempatan penelitian lebih lanjut.
- Luas wawasan: karya tulis mencakup lingkup nasional.
- Cakupan ilmu teologi: karya tulis dikaji secara mendalam dari satu bidang yang spesifik dari ilmu teologi.

4. Kontribusi tulisan (20%)

Hasil kajian dari karya tulis yang dituangkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemikiran teologis bagi kehidupan umat Kristen di Indonesia (20%)

### **VIII. Penjurian LKTT**

Karya Tulis ini akan dinilai oleh tiga orang juri utama yaitu:

1. Ir. Armand Barus, Ph.D. (Dosen Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung)
2. Yonky Karman, Ph.D. (Dosen Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta)
3. Ferry Mamahit, Ph.D. (Dosen Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara)

Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat. Seluruh karya tulis yang diterima oleh panitia akan diseleksi terlebih dahulu oleh tiga orang juri sortir sebelum diserahkan kepada pihak juri utama.

#### **IX. Pengumuman Pemenang LKTT**

1. Pengumuman pemenang akan dipublikasikan melalui situs STT Amanat Agung ([www.sttaa.ac.id](http://www.sttaa.ac.id)) dan pemenang akan dihubungi oleh panitia pada tanggal 5 November 2019.
2. Karya tulis juara pertama akan diterbitkan dalam jurnal STT Amanat Agung.
3. Penyerahan hadiah bagi para pemenang akan dilakukan pada tanggal 16 November 2019 saat acara CMT.
  - a. Juara 1: Rp 2.000.000,- + sertifikat dan plakat
  - b. Juara 2: Rp 1.500.000,- + sertifikat dan plakat
  - c. Juara 3: Rp 1.000.000,- + sertifikat dan plakat

#### **X. Persyaratan Mengikuti CMT**

1. Peserta CMT 2019 adalah mahasiswa/i dari setiap STT yang mahasiswa/i-nya menjadi pemakalah LKTT (maks. 2 orang selain pemakalah).
2. Peserta CMT harus mengisi formulir pendaftaran secara *online* di website STT Amanat Agung (tidak dikenakan kontribusi peserta).
3. Pendaftaran paling lambat dilakukan pada tanggal 9 November 2019.
4. Pemakalah tidak perlu mengisi formulir pendaftaran CMT.
5. Setiap peserta CMT mendapatkan makan siang, *snack* dan sertifikat.
6. Pemakalah juara 1 yang mengisi acara CMT akan menerima subsidi biaya transportasi secara penuh untuk pergi dan pulang.
7. Jika pemakalah juara 2 dan/atau 3 mengisi acara CMT maka akan menerima subsidi biaya transportasi sebesar 50% dari total biaya pergi dan pulang.

#### **XI. Penutup**

Demikian proposal ini kami lampirkan sebagai gambaran kegiatan Lomba Karya Tulis Teologi (LKTT) V dan *Colloquium* Mahasiswa Teologi (CMT) 2019 bagi mahasiswa/i STT se-Indonesia. Kami mengharapkan STT se-Indonesia dapat

berpartisipasi secara aktif dengan ikut serta dalam kegiatan ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Lidya Prawiroharjo Thauwrisan, S.E.  
Ketua Panitia LKTT V dan CMT 2019

Menyetujui,

Yasuo Thunderstorm Huang  
Ketua Senat Mahasiswa  
STT Amanat Agung

Howard Samuel Robert Tuwaidan  
Koordinator Bidang I Senat Mahasiswa  
STT Amanat Agung

Mengetahui,

Pdt. Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.  
Puket III Bidang Kemahasiswaan & Pelayanan  
STT Amanat Agung

### Gambaran Umum Kegiatan LKTT V dan CMT 2019

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>
1	Batas akhir pendaftaran	4 Agustus 2019
2	Penerimaan karya tulis dalam bentuk <i>soft copy</i>	16 September 2019
3	Penerimaan karya tulis dalam bentuk <i>hard copy</i>	23 September 2019
4	Pengecekan oleh panitia	24-25 September 2019
4	Penyortiran oleh juri sortir	26 September-10 Oktober 2019
5	Penyerahan makalah pascasortir kepada juri utama	11-13 Oktober 2019
6	Penilaian juri utama	14 Oktober-1 November 2019
	Juri utama mengirimkan <i>soft copy</i> lembar penilaian khusus	2 November 2019
7	Panitia menghitung perolehan nilai peserta lomba	3-4 November 2019
8	Pengumuman pemenang	5 November 2019
9	Batas akhir pendaftaran peserta CMT dan pengumuman informasi acara CMT bagi para peserta melalui surat elektronik	9 November 2019
10	Acara <i>Colloquium</i> Mahasiswa Teologi	16 November 2019